

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan nasional diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, namun hingga saat ini permasalahan kesehatan masih banyak terjadi salah satunya yaitu kejadian anemia pada remaja putri.

Anemia merupakan keadaan menurunnya kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah sel darah merah di bawah nilai normal. Anemia terjadi sebagai akibat dari defisiensi salah satu atau beberapa unsur makanan yang esensial yang dapat mempengaruhi timbulnya defisiensi tersebut (Arisman, 2007).

Upaya penanggulangan masalah anemia dilakukan dengan pemberian penyuluhan dan pendidikan gizi, selain itu upaya yang lain dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan suplementasi tablet tambah darah pada setiap kelompok sasaran (Almatsier, 2009). Proporsi remaja putri mendapatkan Tablet Tambah Darah yang selanjutnya disingkat dengan TTD adalah sebesar 76,2% dan yang tidak mendapatkan TTD adalah sebesar 23,8% (Riskesdas, 2018). Provinsi dengan persentase tertinggi cakupan pemberian TTD pada remaja putri adalah Provinsi Bali (92,61%), namun pada capaian pemberian TTD Provinsi Bali baru mencapai 95% dan yang terendah terdapat di Kabupaten Buleleng yakni 74,5% (Profil Kesehatan Dinkes Provinsi Bali, 2018)

Prevalensi anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi, Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan (Kemenkes RI, 2013). Sedangkan menurut data Riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia di Indonesia sebesar 21,7%, dengan proporsi 20,6% di perkotaan dan 22,8% di pedesaan serta 18,4% laki-laki dan 23,9% perempuan. Berdasarkan kelompok umur, penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan sebesar 18,4% pada kelompok umur 15-24 tahun.

Kadar Hb normal pada remaja putri adalah >12 g/dl. Remaja putri dikatakan anemia jika kadar Hb <12 gr/dl. Gejala yang di timbulkan akibat kadar hemoglobin dalam keadaan tidak normal yaitu antara lain lesu, lemah, pusing, mata berkunang-kunang, dan wajah pucat. Anemia dapat menimbulkan berbagai dampak pada remaja antara lain menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit, menurunnya aktivitas dan prestasi belajar karena kurangnya konsentrasi (Proverawati, 2011).

Ketidakpatuhan remaja putri mengkonsumsi TTD banyak dipengaruhi oleh persepsi buruk terhadap TTD seperti dapat menimbulkan mual akibat rasa dan bau tablet hingga yang dirasakan dapat menimbulkan pusing dan sakit kepala. Motivasi mengkonsumsi tablet tambah darah tidak lepas dari informasi dan pengetahuan yang diperoleh seseorang, hal ini karena pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Perilaku mengkonsumsi tablet tambah darah merupakan tindakan seseorang yang dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar dan diri sendiri.

Berdasarkan survei pendahuluan peneliti yang dilakukan pada bulan Mei 2019 di SMA Negeri 2 Singaraja sebagai salah satu sekolah yang rutin memberikan TTD ke seluruh siswi, khususnya di kelas X MIPA IV berjumlah 33 orang yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 20 orang siswa laki-laki, di dapatkan hasil bahwa sebanyak 39,4% siswi tidak mengkonsumsi TTD yang diberikan dengan alasan tablet tersebut dapat menimbulkan pusing dan sakit kepala hingga mengeluhkan mengenai rasa dan bau tablet yang amis.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan persepsi dan motivasi minum tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin siswi di SMA Negeri 2 Singaraja.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah hubungan persepsi dan motivasi minum tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin siswi SMA Negeri 2 Singaraja?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum : untuk mengetahui hubungan persepsi dan motivasi minum tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin siswi SMA Negeri 2 Singaraja.
2. Tujuan khusus :
 - a. Mengidentifikasi persepsi minum tablet tambah darah siswi SMA Negeri 2 Singaraja.
 - b. Mengidentifikasi motivasi minum tablet tambah darah siswi SMA Negeri 2 Singaraja.
 - c. Mengukur kadar hemoglobin siswi SMA Negeri 2 Singaraja.

- d. Menganalisis hubungan persepsi dengan motivasi minum tablet tambah darah siswi SMA Negeri 2 Singaraja.
- e. Menganalisis hubungan motivasi minum tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin siswi SMA Negeri 2 Singaraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan dan penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut dan juga sebagai nilai tambah terhadap masyarakat di bidang kesehatan terutama dalam hubungannya dengan upaya minum tablet tambah darah dalam pencegahan anemia zat besi khususnya pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.